

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, maka sangat dibutuhkan peran pendidik/guru yang profesional. Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional, untuk itu guru dituntut agar berkembang sesuai perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat; guru dituntut agar menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional.

Guru sangat berperan penting dalam pendidikan, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya, karena wujud setiap siswa tidak sama, ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan.

Efektifitas kerja sangatlah diperlukan dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan terciptanya efektivitas kerja maka pegawai akan berusaha mengatasi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan. Sebaliknya ketidakefektifan dalam bekerja maka pegawai akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai efektivitas kerja guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah Komunikasi dan Kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Wijaya (2002), Efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang diperjuangkan untuk dicapai dan dimengerti, jika dilihat dari sejauh mana orang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan organisasi. Sebaliknya ketidak efektifan dalam bekerja maka guru akan mudah putus asa bila mendapatkan kesulitan dalam pelaksanaan tugas sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai efektivitas kerja guru akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah komunikasi dan kepemimpinan kepala sekolah.

Efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektivitas kerja menurut Handayani (2003), merupakan keseimbangan atau penekanan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan memecahkan masalah dan pemanfaatan tenaga manusia. Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif

dan operasional. Dengan demikian pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasional sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Tetapi dalam kenyataannya Pola perilaku guru berhubungan dengan profesinya sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetjipto dan Rafli Kosasi (2007:43) masih banyak tidak ada hubungannya dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya yakni, sikap profesional keguruan terhadap: peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin, dan pekerjaan.

Dari teori, fakta dan pendapat diatas keberhasilan efektivitas kerja dalam hal ini adalah guru maka, guru harus bisa berhubungan dengan baik Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa citra guru berkaitan erat dengan efektivitas kerja yang berhubungan dengan tugas dan kewajibannya sebagai diri pribadi, pendidik, dan hubungan sosial-kemasyarakatan. Pantaslah apabila kualitas pendidikan kita jauh dari harapan dan kebutuhan. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu atau citra guru melalui komponen dan ukuran dalam meningkatkan efektivitas kerja guru itu sendiri

Peran komunikasi dalam kehidupan berorganisasi tidak dapat diabaikan, sebab dalam semua kegiatan organisasi dimana perintah dan pelaksanaan perintah selalu dilaksanakan melalui komunikasi. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengarahan, peran komunikasi sangat menentukan keberhasilannya. Organisasi akan menjadi semakin baik apabila sistem komunikasi yang dipergunakan dalam menjalankan aktivitas organisasi juga semakin baik (Budiyono, 2004: 281). Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Muhammad, 2001: 5). Menurut Suprihatin (2004:99), menyatakan bahwa:

Komunikasi merupakan sarana yang diperlukan guna untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan pegawai ketujuan dan sasaran organisasi. Selain itu komunikasi juga sebagai sarana untuk menyatukan arah dan pandangan serta pikiran antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini kepala sekolah dan guru.

Dengan adanya komunikasi, bawahan dapat memperoleh informasi dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan dan kesalahpahaman yang ada sehingga akhirnya akan mempengaruhi efektivitas kerja bawahannya (Suprihatin, 2004:99).

Menurut Budiyono (2004: 285), komunikasi intern merupakan komunikasi antar personel yang ada dalam organisasi harus senantiasa di kembangkan, baik oleh kepala sekolah maupun oleh para guru dan personel lainnya. Komunikasi intern yang terbina baik akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah yang menjadi tugas bersama.

Peningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu organisasi sekolah juga di pengaruhi oleh kualitas pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Salah satu kekuatan efektivitas dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan tujuan, prosedur, input, proses dan output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan (Daryanto, 2001:81). Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan (Suprihatin, 2004:61).

Menurut Kartono (2008: 153), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Sedangkan menurut Safaria (2004: 3), menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.

Menurut Anwar (2004:66), menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin.

Berdasarkan pengamatan sementara komunikasi yang terjadi di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo masih kurang efektif dilihat dari aspek komunikasi intern, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dari kepala sekolah kepada guru dalam bentuk perintah untuk segera menyelesaikan tugas guru ataupun penyampaian informasi dari kepala sekolah kepada guru. Sebagian guru masih merasa sungkan untuk menyampaikan ide-ide mereka kepada Kepala sekolah yang mereka anggap sebagai orang yang tertinggi dalam organisasi dan selalu wajib untuk dihormati, para guru selalu menunggu perintah dari kepala sekolah dan berusaha menjalankan perintah tanpa ada masukan dari para guru sendiri. Para guru juga jarang sekali mendiskusikan tentang pekerjaan, mereka sering berkumpul tetapi selalu membicarakan hal yang tidak formal. Dengan posisi kantor kepala sekolah dan kantor guru yang terpisah menjadikan komunikasi antara kepala sekolah kepada guru sangat sulit dilakukan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan administrasi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan penilaian terhadap kinerja guru jarang sekali dilakukan karena penilaian terhadap kinerja guru dilakukan apabila ada tuntutan dari pihak Depdiknas meminta dan biasanya hanya dilakukan pada para pegawai yang baru. Karena selama ini masih banyak anggapan kepala sekolah adalah pimpinan dan penanggung jawab, padahal lebih dari itu tentang organisasi sekolah yang dia pimpin. Kepala sekolah seharusnya juga berfungsi sebagai sebagai pensupervisi bagi sekolahnya, yaitu suatu kegiatan penilaian untuk menentukan syarat yang

esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan (Daryanto, 2001: 80).

Berdasarkan latarbelakang masalah yang ada mengenai masih rendahnya efektivitas kerja guru menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti, dimana rendahnya efektifitas kerja guru dapat disebabkan oleh faktor kurangnya pengawasan/perhatian dari pimpinan yang ada di sekolah (kepala sekolah, serta kemungkinan kedua adalah disebabkan oleh faktor komunikasi internal di sekolah yang berjalan tidak efektif. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI INTERNAL GURU TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU SMP NEGERI 2 GATAK SUKOHARJO”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, banyak faktor yang menentukan atas keberhasilan sebuah pendidikan. Produktivitas kerja guru, efektivitas kerja, kepemimpinan, motivasi, lingkungan, sarana prasarana, komunikasi baik internal maupun eksternal, kepuasan kerja, budaya organisasi, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang memiliki peran penting terhadap keberhasilan atas pencapaian tujuan dari dilaksanakannya sebuah pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang memiliki peran terhadap keberhasilan sebuah pelaksanaan pendidikan, sehingga dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada:

1. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.
2. Komunikasi Internal Guru.
3. Efektivitas Kerja Guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang ada serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adakah pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru?
2. Adakah pengaruh komunikasi internal guru terhadap efektivitas kerja guru?
3. Adakah pengaruh antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal guru terhadap efektivitas kerja guru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif antara komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas kerja guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif antara komunikasi internal dan kepemimpinan terhadap efektivitas kerja guru.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu bidang administrasi perkantoran yaitu mengenai Komunikasi Intern dan Kepemimpinan baik secara teori maupun dalam praktek yang sebenarnya di SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan atau input bagi kantor SMP Negeri 2 Gatak Kabupaten Sukoharjo agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja melalui Komunikasi Intern dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang baik dan berguna bagi para guru.
- b. Memberi dorongan para Guru untuk bekerja lebih baik dan ikut serta menjaga atau meningkatkan Komunikasi Internal dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penelitian merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Sistematika Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisi tentang definisi efektivitas kerja guru, definisi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, definisi komunikasi internal, Indikator penelitian, hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal guru terhadap efektivitas kerja guru, Hipotesis Penelitian.

1. Definisi efektivitas kerja guru
2. Definisi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah
3. Definisi komunikasi internal

4. Indikator Penelitian

5. Hubungan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal guru terhadap efektivitas kerja guru.

6. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi tentang jenis penelitian rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi sample dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen pengumpulan data, uji prasyarat analisis, serta teknik analisis data.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian
2. Tempat dan Waktu Penelitian
3. Populasi, Sample dan Sampling
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Uji Pengumpulan Data
7. Teknik Uji Prasyarat Analisis
8. Teknik Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian
2. Pengujian Instrumen Penelitian
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis
4. Analisis Data
5. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN

1. Kesimpulan

2. Saran